

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Universitas Katolik Widya Mandira disingkat UNWIRA merupakan salah satu perguruan tinggi swasta sekaligus salah satu Universitas Katolik yang ada di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Unwira lahir dari keperihatinan terhadap masih sangat terbatasnya kualitas awam Katolik NTT, khususnya lewat pendidikan tinggi. Kemudian pada tanggal 11-12 Desember 1981 dilakukannya musyawarah antara pimpinan Gereja se-Nusa Tenggara Timur dan para tokoh awam katolik. Dari musyawara ini melahirkan Yayasan Pendidikan katolik Arnoldus (YAPENKAR).

Selanjutnya pada tanggal 15 Desember 1981, YAPENKAR membantu Panitia Persiapan Pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira. Setelah persiapannya matang, maka pada Hari Raya Kabar Sukacita, tepatnya pada tanggal 25 Maret 1982, Dewan Pimpinan YAPENKAR, dengan Surat Keputusan Nomor 01 Tahun 1982 dan kemudian ditetapkan sebagai DIES NATALIS Unwira. *“(Sumber: Buku Pedoman dan Peraturan Akademik dan kemahasiswaan Unwira, hal.11-12)”* Pada saat awal pendiriannya, Unwira hanya terdiri dari 3 Fakultas diantaranya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik. Seiring dengan berjalannya waktu Unwira terus mengembangkan mutu pendidikan dengan membuka empat Fakultas diantaranya Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Sampai dengan saat ini Unwira memiliki 7 Fakultas yang mengelola 21 jurusan/program studi di tambah dengan Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Jenjang Strata Dua (S2).

Pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah mahasiswa Unwira 5.829 orang, sampai dengan tahun ajaran 2019/2020 total mahasiswa Unwira mencapai 10.809 orang. hal ini menunjukkan bahwa prosentase mahasiswa Unwira selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk itu perlu adanya peningkatan dalam hal kualitas dan kuantitas karena akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik yang ada di perguruan tinggi, oleh karena itu dibutuhkanlah sarana dan prasarana penunjang yang dapat mewadahi kegiatan civitas akademik.

Sebagai salah satu perguruan tinggi Swasta terbesar dan tertua di Nusa Tenggara Timur khususnya Kota Kupang, menuntut Unwira harus memiliki kelengkapan sarana dan prasarana akademik maupun non akademik sebagai media bagi civitas untuk berkegiatan didalamnya. Maka dari itu diperlukan sebuah bangunan perpustakaan. Tujuan diadakannya bangunan perpustakaan Unwira sebagai wadah dalam menambah wawasan dan pengetahuan di dunia pendidikan yang merupakan bagian dari pemenuhan “Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

Perpustakaan merupakan “ Jantungnya ” Universitas/perguruan tinggi. Sebuah perpustakaan yang baik tentu harus dapat menyalurkan informasi dan ilmu pengetahuan ke seluruh civitas akademika agar dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan aktifitas pendidikan di dalamnya. Dalam rangka mengembangkan Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat), perpustakaan perlu mengadakan, menghimpun, mengolah, melayani dan menyimpan koleksi buku – buku yang di butuhkan oleh penggunanya.

Mengingat pentingnya perpustakaan bagi perguruan tinggi maka perlu di lakukan perencanaan gedung perpustakaan agar dapat mewadahi setiap aktifitas di dalamnya, dengan diadakannya gedung perpustakaan dapat menjadi solusi ampuh dalam pemenuhan Tri Dharma perguruan tinggi, mengapa karena semenjak berdirinya Unwira sampai dengan saat ini perpustakaan Unwira sendiri belum memiliki gedung serta fasilitas yang mampu menunjang kegiatan civitas akademik. Gedung perpustakaan yang baik dari sudut desain berhubungan dengan kondisi internal dan eksternal diantaranya kondisi internal berkaitan dengan bagaimana menjadikan ruangan di perpustakaan menjadi lebih efektif sedangkan kondisi eksternal berkaitan dengan kondisi gedung perpustakaan yang di pengaruhi oleh faktor – faktor luar/alam misalnya bencana alam, banjir, gempa bumi, cahaya matahari dan gedung di sekitarnya.

Perpustakaan Unwira sebenarnya sudah ada akan tetapi karena tempatnya yang kecil (hanya meminjam ruang aula dari gedung informatika) mengakibatkan pembagian ruang yang kurang efisien contohnya seperti ruang baca pada perpustakaan Unwira hanyalah sebatas sudut untuk membaca tanpa ada pertimbangan aspek kenyamanan yang maksimal, serta perpustakaan yang masi konvesional Oleh karena itu perlu adanya perencanaan dan perancangan gedung perpustakaan Unwira yang baik serta di lengkapi dengan fasilitas – fasilitas seperti: loker penitipan barang, loby, ruang baca/ ruang diskusi, terminal komputer yang berfungsi untuk mencari koleksi buku yang ada di dalam perpustakaan, ruang belajar khusus yang di lengkapi dengan komputer dan akses

internet, loker pendaftaran dan pengembalian buku, foto copy center dan mini cafe serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang aktivitas di dalamnya.

Menyikapi hal tersebut maka gedung perpustakaan memerlukan desain yang mencirikan sebuah perpustakaan dengan tema yang mampu menyampaikan sebuah pesan dari perancang sehingga dapat di nikmati pengguna dan mampu menarik minat dari civitas akademika dalam membaca. Penerapan tema dalam perancangan gedung perpustakaan Unwira ini agar terwujudnya sebuah karya arsitektur yang baik dan membantu mengarahkan serta memberikan batasan sehingga mempermudah perancangan yang nantinya akan di jadikan sebagai sebuah acuan dan landasan dalam proses berpikir sehingga tercipta sebuah karya arsitektur yang bermakna.

Arsitektur Modern adalah pendekatan yang di pakai dalam perancangan gedung perpustakaan Unwira, agar dapat memenuhi setiap kebutuhan dan tuntutan dari pengguna baik itu kenyamanan, pencahayaan, kapasitas ruang maupun fasilitas penunjang lainnya yang dapat mendukung setiap aktivitas dalam perpustakaan, sehingga perpustakaan tidak hanya sekedar tempat memajang koleksi buku yang dilengkapi dengan sudut membaca saja. Perpustakaan kini dituntut terus berkembang, dengan munculnya berbagai fasilitas – fasilitas baik itu untuk kegiatan pokok maupun penunjangnya.

Kehadiran perpustakaan Unwira dengan menerapkan karakter dari arsitektur modern agar dapat menampilkan bangunan yang mencerminkan tentang bagaimana ruang yang ada di dalamnya. penampilan arsitektur modern menciptakan kesan kekinian yang mengikuti perkembangan zaman agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

1.2 PERMASALHAN

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, antara lain :

- Belum adanya gedung perpustakaan UNWIRA yang sesuai standar dengan fasilitas – fasilitas yang dapat menunjang setiap kegiatan di dalamnya.
- Melakukan olah fungsi ruang yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna.
- Merencanakan bangunan yang berorientasi pada prinsip – prinsip pendekatan “Arsitektur Modern”

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan – permasalahan yang muncul di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut. Bagaimana merencanakan dan merancang Gedung Perpustakaan UNWIRA dengan fungsi serta fasilitas yang dapat mewadahi setiap kegiatan yang berjalan di dalamnya dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Modern.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan persoalan di atas maka tujuan: Merencanakan dan merancang perpustakaan sebagai wadah yang bersifat edukasi dengan fungsi, bentuk dan material yang mencerminkan fungsional dan efisien sehingga berbeda dari perpustakaan yang telah ada dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Modern agar dapat menarik minat pengunjung dalam membaca.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas maka sasaran yang hendak dicapai ialah :

1. Mewujudkan sarana dan prasarana fisik perpustakaan sebagai pemenuhan atas tuntutan aktivitas edukasi
2. Menerapkan desain Arsitektur Modern sebagai gambaran perpustakaan yang mengikuti perkembangan teknologi sesuai dengan kaidah dan fungsi perpustakaan.
3. Menentukan konsep perencanaan dan perancangan bangunan perpustakaan yang meliputi :
 - Konsep rancangan tapak
 - Konsep rancangan bangunan
 - Konsep utilitas

1.4 RUANG LINGKUP DAN BATASAN

1.4.1 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan untuk perencanaan dan perancangan “Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandira” di batasi pada penyajian konsep dan perancangan sesuai dengan fungsi sebuah perpustakaan dalam Kawasan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Widya Mandira yang berlokasi di Jl. San Juan Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

Perencanaan ini di fokuskan pada fungsi ruang dan tampilan bangunan yang mencerminkan kemajuan teknologi dengan menggunakan pendekatan arsitektur moderen.

1.4.2 Batasan

Batasan dari Perencanaan dan perancangan di fokuskan pada penataan ruang fasilitas bangunan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari bangunan perpustakaan yang mengacu pada pendekatan arsitektur moderen.

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

1.5.1 Teknik Pengumpulann Data

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data diantaranya sebagai berikut :

a.) Data Primer

- Studi lapangan: secara langsung melakukan survei ke lapangan (lokasi perencanaan) untuk mengetahui kondisi lokasi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data – data yang di ambil antara lain:
 1. Luas lahan (ukuran site)
 2. Keadaan topografi
 3. Geologi
 4. Vegetasi
 5. Hidrologi
 6. Letak dan orientasi bangunan eksisting
- Wawancara (wawancara tidak tertulis)
Melakukam wawancara dengan beberapa karyawan perpustakaan mengenai fasilitas, kelengkapan dan kapasitas pengunjung perpustakaan (wawancara secara bebas tidak terstruktur).
- Foto dan sketsa
Pengambilan foto pada lokasi perencanaan bertujuan untuk mendapatkan gambaran data ril di lapangan mengenai kondisi lokasi, fasilitas sekitar lokasi, vegetasi serta hal – hal lain yang berhubungan dengan perencanaan sehingga nantinya akan di jadikan sebagai acuan analisa.

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Primer Dalam Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen	Analisa	Analisa
			Pengambilan Data	Data	Kebutuhan Data
1	Data RTRW	Lokasi	• Kamera	→ Luasan lokasi	→ Luasan lokasi
	kabupaten kupang	Perencanaan	• Alat tulis	→ Pembagian Zona	→ Pembagian Zona
			• Alat ukur	→ kondisi sekitar	→ kondisi sekitar
				lokasi	Lokasi
2	Fasilitas yang	Survei lokasi,	• Kamera	→ Kebutuhan ruang	→ Kebutuhan ruang
	tersedia,	Jurnal dan	• Alat tulis	→ Kapasitas	→ Kapasitas
	tambahan fasilitas	studi banding	• Alat Ukur	→ Hubungan antar	→ Hubungan antar
	dan penunjang nya	buku - buku	• Laptop	ruang	ruang
		mengenai fasilitas		→ Sirkulasi	→ Sirkulasi
		yang dimaksud		→ Utilitas	→ Utilitas
				→ Struktur	→ Struktur
				→ Standar - standar	→ Standar - standar
3	Tanggapan dan	Hasil wawancara	• Alat tulis	→ Masalah	→ Masalah
	harapan dari	pada lokasi	• Alat rekam	→ Potensi	→ Potensi
	Pengelola dan	Perencanaan	• kamere	→ Kebutuhan akan	→ Kebutuhan akan
	pengguna			ruang - ruang	ruang - ruang
				yang kurang efisien	yang kurang efisien
				sehingga perlu adanya	sehingga perlu adanya
				perencanaan dan	perencanaan dan
				perancangan gedung	perancangan gedung
				Perpustakaan untuk	Perpustakaan untuk
				dapat menampung	dapat menampung
				setiap aktivitas di	setiap aktivitas di
				dalam nya	dalam nya

Sumber : Diolah oleh Penulis

b.) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang didapat dari studi pustaka atau instansi terkait. Dengan kata lain data sekunder adalah data literatur (*library search*), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan mengenai landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik perencanaan.

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Sekunder Dalam Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Instrumen	Analisa Data
1	Data pengunjung perpustakaan	Perpustakaan UNWIRA	Surat permohonan	• Alat tulis • Perekam suara • Kamera	✓ Potensi ✓ Masalah
2	Sarana & prasarana perpustakaan	Perpustakaan UNWIRA	Surat permohonan Survei	• Kamera • Alat tulis • Alat ukur Dan catatan	✓ Kondisi sarana & prasarana untuk kebutuhan bangunan
3	Melakukan studi literatur tentang perpustakaan UNWIRA	Studi literatur	Mencari data tentang literatur yang di gunakan	Buku & Internet	✓ Kebutuhan penataan sarana dan prasarana bangunan dan tapak
4	Melakukan studi literatur tentang transformasi arsitektur	Studi literatur	Mencari data tentang literatur yang di gunakan	Buku & Internet	✓ Penerapan transformasi arsitektur dalam bangunan dan tapak
5	Melakukan studi dengan opyek studi sejenis	Studi literatur	Mencari data tentang literatur yang di gunakan	Buku & Internet	✓ Melakukan perbandingan antar opyek studi

Sumber : Diolah oleh Penulis

1.5.2 Teknik Analisa Data

Dari data – data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh satu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

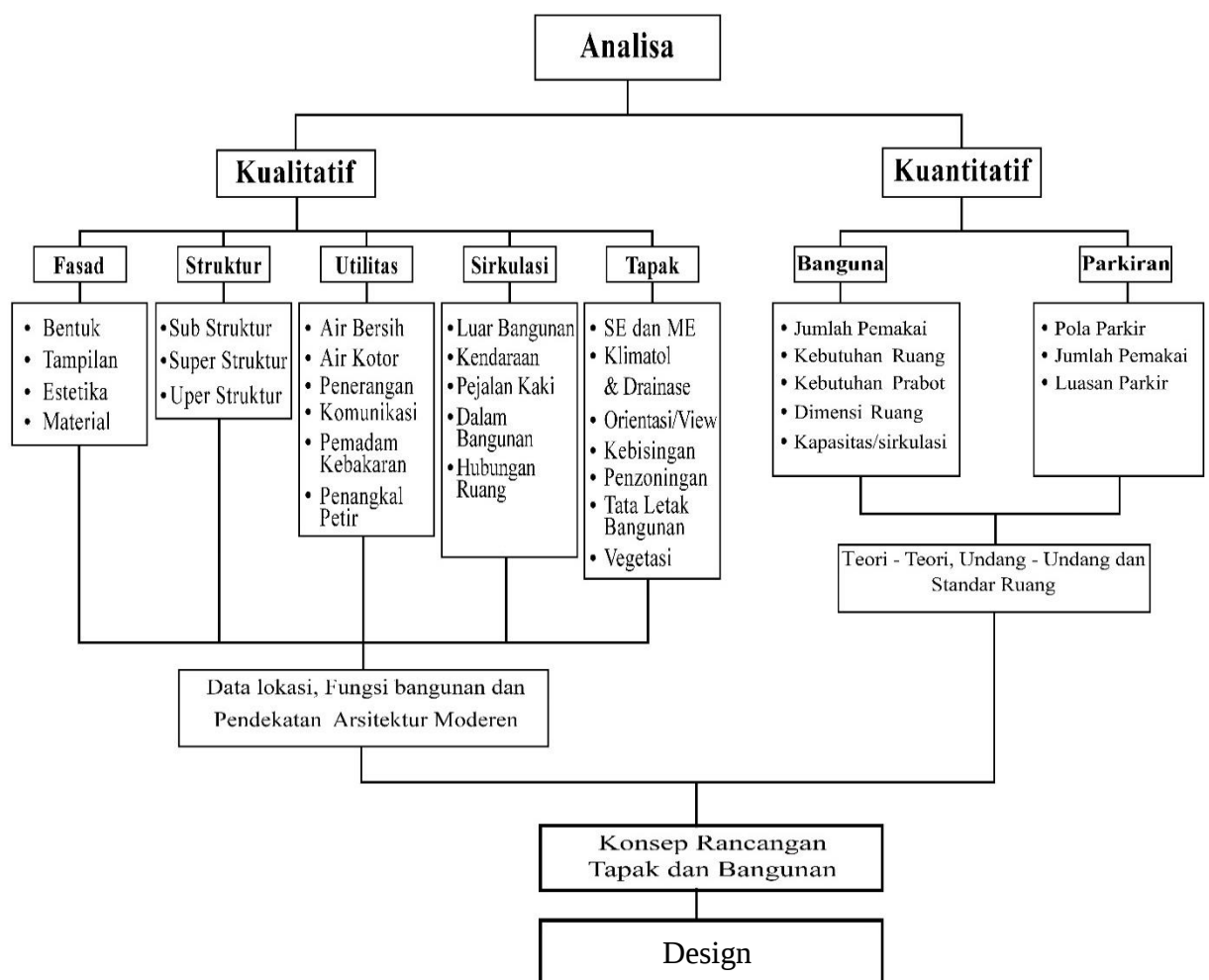
1. Analisa Kualitatif

Analisa hubungan sebab – akibat dalam kaitannya dengan perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan perpustakaan dan pendekatan dari arsitektur moderen

2. Analisa Kuantitatif

Membuat perhitungan – perhitungan tertentu berdasarkan studi yang di buat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang di rencanakan.

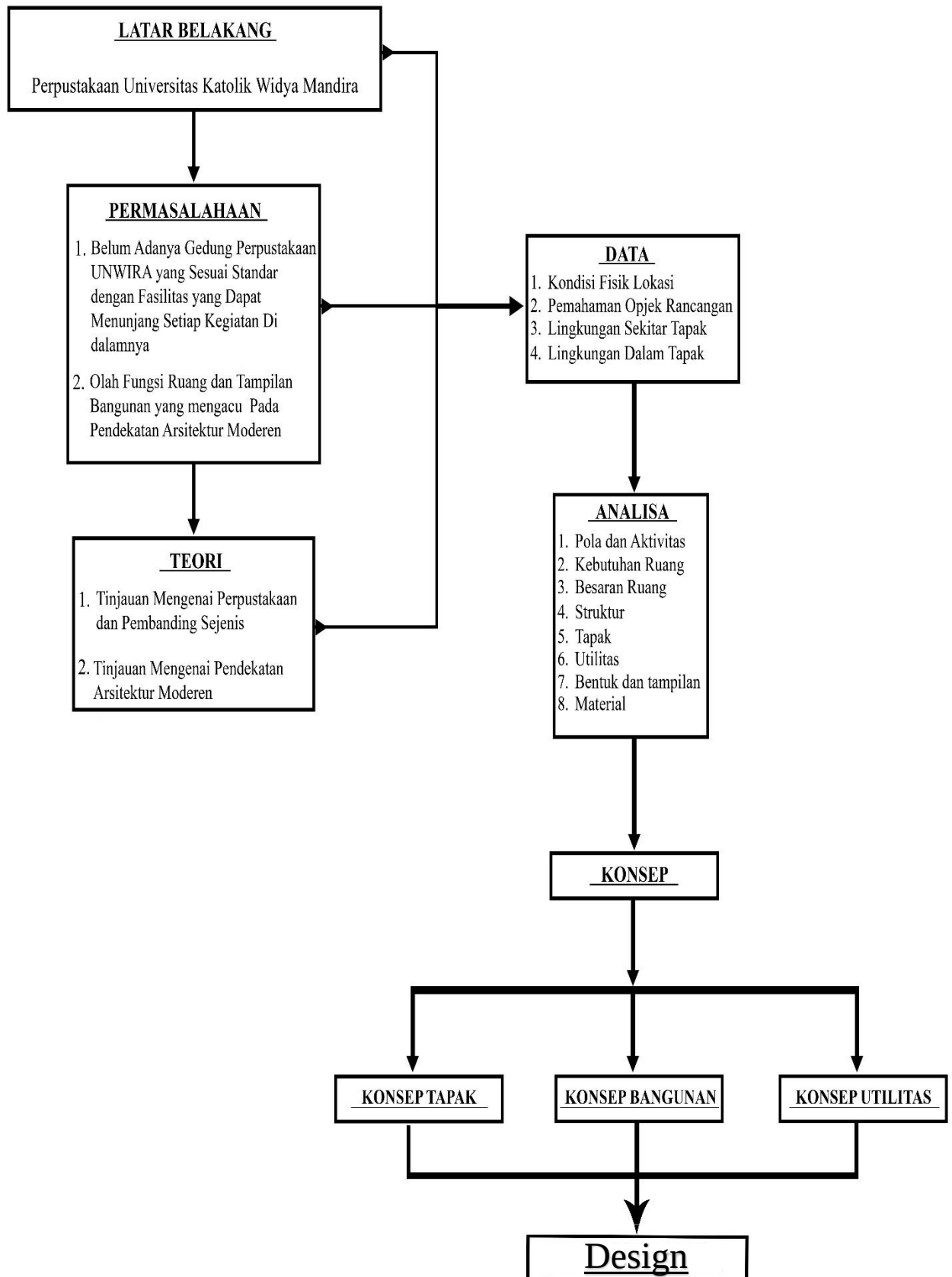
Bagan 1. 1 Analisa Kualitatif dan Analisa Kuantitatif



Sumber : Diolah oleh Penulis

1.6 KERANGKA BERPIKIR

Bagan 1. 2 Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah oleh Penulis

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

- BAB I. Pendahuluan** meliputi: Latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan, metodologi, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.
- BAB II. Tinjauan Teori** meliputi: pemahaman judul, pengertian interpretasi judul, pembandingan judul sejenis, pemahaman tentang opyek perencanaan dan perancangan, pemahaman tentang opyek perencanaan, pemahaman tema, prinsip dan gagasan utama, kajian tema pada karya desain (studi kasus).
- BAB III. Gambaran Kawasan** meliputi: tinjauan umum mengenai wilayah dan lokasi perencanaan, administrasi dan geografis, fisik dasar (iklim, cuaca, geologi, vegetasi), tinjauan khusus lokasi perencanaan, potensi, masalah dan peluang.
- BAB IV Analisa** meliputi: pembahasan mengenai analisa perencanaan “PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA” di Kabupaten Kupang, dengan mempertimbangkan prinsip – prinsip pendekatan arsitektur moderen
- BAB V Konsep** meliputi: pembahasan mengenai konsep perancangan “PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA” di Kabupaten Kupang.